



ANALISIS NILAI TUKAR PETANI NANAS (*Ananas comosus*) DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI KECAMATAN PEGASING KABUPATEN ACEH TENGAH

Dewi Sartika¹, Firdaus*², Ainal Mardhiah³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: firdaus_agribisnis@abulyatama.ac.id*²

Diterima 1 April 2023; Disetujui 15 Mei 2023; Dipublikasi; 30 Mei 2023

Abstract: Pineapple commodity, which is a leading commodity in Central Aceh Regency, especially Pegasing District, which has agro-climatic potential and land suitability for pineapple commodity development. The level of welfare of farmers will relatively increase if the purchasing power of farmers increases. The indicator that can be used to measure the purchasing power of farmers is the Farmer's Exchange Rate (NTP). Farmer's Exchange Rate is related to the purchasing power of farmers in financing and meeting the needs of farming production and household needs. This study aims to analyze the level of farmers' welfare using the Farmer's Exchange Rate (NTP) method and analyze the factors that influence the Pineapple Farmer's Exchange Rate (NTP) in Pegasing District, Central Aceh Regency. The research method used is a survey method with a sampling technique that is simple random sampling of 25 farmers. This study uses income concept analysis to find NTP and statistical tests R, R², t and F as well as classical assumption test to determine the factors that influence NTP. The results showed: The average exchange rate of farmers in the study area reached 164.58%, this shows that the NTP in Pegasing District, Central Aceh Regency is relatively high. The value of the correlation coefficient (R) is 0.955 or 95.50%. The value of R² obtained a value of 0.913 or 91.13%. The calculated F is 31.367, this value is greater than the F table value, which is 0.05 = 3.10. The factor of land area, and farm income have a significant effect on NTP, while farm production, farming expenditure, food expenditure and non-food expenditure have no effect on NTP.

Key words :Farmer's Exchange Rate, Pineapple, Farmer Welfare

Abstrak: Nanas merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Aceh Tengah khususnya Kecamatan Pegasing yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Kesejahteraan petani nanas secara relatif akan meningkat apabila daya beli petani juga meningkat. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan daya beli petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani berkaitan dengan kemampuan daya beli petani dalam membiayai dan memenuhi kebutuhan produksi usahatani maupun kebutuhan rumah tangganya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat kesejahteraan petani dengan menggunakan metode Nilai Tukar Petani (NTP) serta menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) nanas di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Metode penelitian yang

digunakan adalah metode survei dengan teknik sampling yaitu *simple random sampling* terhadap 25 petani. Penelitian ini menggunakan analisis konsep pendapatan untuk mencari NTP dan Uji Regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar petani nanas di daerah penelitian mencapai 164,58 %, hal ini menunjukkan NTP di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah tergolong tinggi. Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,955 atau 95,50%. Nilai R² diperoleh nilai sebesar 0,913 atau 91,13%. F hitung sebesar 31,367, Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel yaitu 0,05 = 3,10. Faktor luas lahan, dan penerimaan usahatani berpengaruh nyata terhadap NTP, sedangkan produksi usahatani, pengeluaran usahatani, pengeluaran pangan dan pengeluaran Non-pangan tidak berpengaruh terhadap NTP.

Kata kunci :Nilai Tukar Petani, Nanas, Kesejahteraan Petani

Nanas (*Ananas comosus*) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang terus dikembangkan di Indonesia. Tanaman nanas merupakan salah satu buah unggulan yang memiliki potensi ekonomi tinggi di Indonesia (Shabrina et al., 2021). Kondisi lahan, agroklimat dan topografi di Indonesia sangat mendukung untuk pengembangan nanas. Tanaman nanas dapat tumbuh dengan baik pada segala jenis tanah yang digunakan dalam pertanian dan berpotensi sebagai unsur pendukung konversi lahan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling dominan dan paling penting dari seluruh kegiatan pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor ini (Mardhiah & Firdaus, 2017). Kabupaten Aceh Tengah memiliki sumber daya alam potensial dan cukup beragam dari sektor pertanian salah satunya yaitu komoditas nanas yang merupakan komoditi unggulan di kecamatan pegasing. Secara agroklimat dan kesesuaian lahan kecamatan pegasing memiliki potensi untuk mengembangkan komoditi nanas.

Tingkat kesejahteraan petani secara relatif akan meningkat apabila daya beli petani meningkat. Apabila petani menghadapi kendala terhadap pemasaran pinang akan dapat mempengaruhi

pendapatan petani selama ini, karena harga pinang yang tidak tetap, kemungkinan besar disebabkan oleh tingginya margin pemasaran yang diterima oleh lembaga-lembaga pemasaran pinang (Mardhiah, A, Firdaus, 2019). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan daya beli petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai tukar petani berkaitan dengan kemampuan daya beli petani dalam membiayai dan memenuhi kebutuhan produksi usahatannya. Indeks NTP merupakan rasio Antara indeks harga yang diterima petani tanaman hortikultura “it” dengan indeks harga yang dibayar petani tanaman hortikultura “ib”(Badan Pusat Statistik, 2020).

Nilai Tukar Petani tanaman hortikultura Provinsi Aceh pada periode Januari 2020 – Desember 2020 cenderung menurun karena nilai tukar petani masih dibawah 100 setiap bulannya. Diawali dengan nilai 97,80 pada bulan Januari dan pada bulan Desember sebesar 95,52. Selama tahun 2018 hingga 2020, NTPH Provinsi Aceh terus menunjukkan penurunan, dari 100,00 pada tahun 2018 menjadi 94,94 di tahun 2020. Penurunan rata-rata NTPH tahun 2019 dan 2020 disebabkan peningkatan rata-rata harga yang harus dibayarkan petani sedangkan rata-rata harga yang diterima petani malah mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik,

2020). Data ini merupakan perhitungan makro sehingga kurang menunjukkan tingkat kesejahteraan petani pada suatu desa karena cakupan NTPH saat ini adalah tingkat provinsi. Belum diketahui secara spesifik apakah petani tanaman nanas di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah dalam keadaan sejahtera atau tidak dan apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) Nanas di daerah tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian sebagai berikut: berapa nilai tukar petani nanas di kecamatan pegasing kabupaten Aceh tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

KAJIAN PUSTAKA

Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr)

Klasifikasi tanaman nanas ini termasuk kedalam famili Bromeliaceae. Yaitu famili besar yang memiliki 60 genus dengan spesies lebih dari 1500 varietas. Menurut Lubis (2020) secara sistematis tanaman nanas di klasifikasikan sebagai berikut :

Kerajaan : *Plantae* (tumbuh-tumbuhan)
 Divisi : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)
 Sub Divisi : *Angiospermae* (berbiji tertutup)
 Ordo : *Farinosae* (*Bromeliales*)
 Kelas : *Liliopsida* (*Mokotil* berdaun
 Lembaga dua)
 Famili : *Bromeliaceae*
 Genus : *Ananas*
 Spesies : *Ananas comosus* (L) Merr

Nanas (*Ananas comosus*) adalah tanaman yang memiliki empat varietas, yakni *Cayene*, *Queen*, *Spanish*, dan *Abacaxi*. Varietas yang banyak dibudidayakan oleh petani adalah jenis *Cayenne* dan *Queen*. Tanaman nanas termasuk komoditas andalan dalam perdagangan buah menempati

urutan kedua terbesar setelah pisang. Indonesia juga termasuk sebagai salah satu produsen terbesar kelima setelah Brasil, Thailand, Filipina, dan Tiongkok (Lubis, 2020).

Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) berkaitan dengan kemampuan daya beli petani. Apabila kemampuan daya beli petani yang didapatkan dari kenaikan harga produksi pertanian yang dihasilkan lebih besar dari harga barang atau jasa yang dikonsumsi, hal ini akan mengindikasikan bahwa pendapatan petani menjadi lebih baik atau meningkat (Keumala, 2018). Selain itu, Nilai Tukar Petani juga dapat menunjukkan kemampuan daya tukar dari produk pertanian yang dikonsumsi oleh petani maupun yang digunakan untuk biaya produksi dengan barang dan jasa, sehingga apabila NTP tinggi maka secara relatif tingkat kemampuan daya beli petani semakin kuat (Aulia, 2021).

Secara umum ada tiga pengertian Nilai Tukar Petani (BPS, 2020).

1. jika $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus, dimana harga produksi naik lebih besar dari pada konsumsi dan biaya produksi. Dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibandingkan sebelumnya.
2. Jika $NTP = 100$, maka petani mengalami titik impas/*Break even points*. Kenaikan atau penurunan harga barang produksinya seimbang dengan kenaikan atau penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksinya. Sehingga tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan dari sebelumnya.

3. Jika, $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Harga produksinya naik lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga konsumsi dan biaya produksi. Sehingga tingkat kesejahteraan petani pada periode tersebut mengalami penurunan dibanding sebelumnya.

Nilai Tukar Petani (NTP) didefinisikan sebagai rasio antara harga yang diterima petani (HT) dengan harga yang dibayar petani (HB) atau $NTP = HT/HB$ (Rachmat, 2013). Pengukuran NTP dinyatakan dalam indeks sebagai berikut :

$$INTP = IT/IB$$

Dimana :

INTP : Indeks nilai terima petani

IT : Indeks harga yang diterima petani

IB : Indeks harga yang dibayar petani

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara “Purposive Sampling”. Adapun objek yang ingin diteliti adalah petani yang mengusahakan budidaya nanas di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada Nilai Tukar Petani (NTP) nanas, harga yang diterima petani, harga yang dibayar petani, luas lahan, produksi usahatani, penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani, pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

Populasi, Metode dan Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “metode survei”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Kecamatan Pegasing terdiri dari 31 (tiga puluh satu) desa dan hanya 8 (delapan) desa yang mengusahakan usahatani nanas. Diantara delapan desa tersebut hanya dua desa yang mengusahakan usahatani nanas paling banyak dibandingkan desa yang lain, desa tersebut ialah, Desa kayu Kul dan Desa Simpang Kelaping. Berdasarkan uraian di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Sampel Petani Nanas di Desa Penelitian Tahun 2022.

No	Desa	Jumlah populasi (orang)	Sampel (orang)	Persentase sampel (%)
1	Simpang Kelaping	13	7	50
2	Kayu Kul	35	18	50
<i>Jumlah</i>		48	25	100

Sumber: BPP Kecamatan Pegasing, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan sampel adalah 25 orang yang terdiri dari 7 petani berasal dari desa Simpang Kelaping dan 18 petani berasal dari desa Kayu Kul.

Metode dan Model Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut: Untuk menghitung Nilai Tukar Petani di daerah penelitian. Menurut (Purba, 2017). Konsep subsisten merupakan nilai hasil komoditas yang dihasilkan petani yang mampu ditukarkan dengan sejumlah nilai barang yang diperlukan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari bersama rumah tangganya.

Konsep ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NTP = \frac{\sum P_x Q_x}{P_y Q_y + P_z Q_z} \times 100$$

Dimana :

NTP : Nilai Tukar Petani

P_x : Harga nanas yang dihasilkan petani

Q_x : Jumlah nanas yang dihasilkan petani

P_y : Harga input produksi nanas yang dibayar petani

Q_y : Jumlah input produksi nanas yang dibayar petani

P_z : Harga komoditas yang dibayar petani untuk kebutuhan hidup

Q_z : Jumlah komoditas yang dibayar petani untuk kebutuhan hidup

Jenis input produksi yang dibayar petani meliputi bibit, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, dan faktor produksi lainnya termasuk biaya penyusutan peralatan. Sedangkan komoditas yang dibeli petani untuk memenuhi kebutuhan hidup meliputi konsumsi pangan dan non pangan. Harga yang digunakan untuk menghitung nilai tukar petani adalah harga pada tahun 2022.

Dengan kriteria uji:

- Jika NTP sama dengan 100 atau lebih besar dari 100 maka petani di daerah penelitian dinyatakan dalam keadaan sejahtera.
- Jika NTP lebih kecil dari 100 maka petani di daerah penelitian dinyatakan tidak sejahtera.

Untuk menguji apakah faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani yaitu luas lahan, produksi usahatani, penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani, pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan berpengaruh nyata terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di daerah penelitian digunakan regresi analisis linier berganda

dengan alat bantu spss menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

\hat{Y} : Nilai Tukar Petani nanas

a : Koefisien intercept

b₁-b₆ : Koefisien regresi

X₁ : Luas Lahan (Ha)

X₂ : Produksi Usahatani (Buah)

X₃ : Penerimaan Usahatani (Rp)

X₄ : Pengeluaran Usahatani (Rp)

X₅ : Pengeluaran Pangan (Rp)

X₆ : Pengeluaran Non-Pangan (Rp)

e_i : Error term

Untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai tukar petani nanas maka dilakukan uji kesesuaian sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi *dependent variabel*. Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui kekuatan *independent variabel* dalam menjelaskan *dependent variabel*. Nilai *R-Square* paling besar adalah 1 dan nilai terkecil 0.

2. Uji statistik F (secara serempak)

Uji statistik F menunjukkan apakah secara serempak semua *independent variabel* yang dimasukkan dalam model berpengaruh nyata terhadap *dependent variabel*. Dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika F-hitung ≤ F-Tabel atau jika signifikansi F > α : H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- Jika F-hitung > F-Tabel atau jika signifikansi F ≤ α : H₀ ditolak dan H₁ diterima.

3. Uji Statistik t (secara parsial)

Uji pengaruh variabel secara parsial pada

dasarnya menunjukkan seberapa besar jauh pengaruh satu *independent variabel* secara parsial dalam menerangkan variansi *dependent variabel*. Dengan kriteria uji sebagai berikut.

- Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-Tabel}$ atau jika signifikansi $t > \alpha$: maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-Tabel}$ atau jika signifikansi $t \leq \alpha$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Kolmogorov-Smirnov

Konsep dasar Uji Kolmogorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku.

c. Uji Multikolinearitas

Salah satu dari asumsi model regresi linear klasik adalah bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas di antara variabel yang menjelaskan yang termasuk dalam model (Gujarati, 1998).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani merupakan unsur penting yang dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menghasilkan pendapatan melalui produksi nanas di daerah penelitian. Untuk lebih

jelasan seperti terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Karakteristik Petani di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

No	Karakteristik Petani	Rata - Rata
1	Umur	50,84 Tahun
2	Pendidikan	9,96 Tahun
3	Pengalaman	21,44 Tahun
4	Tanggungan	3,92 Jiwa

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata umur petani yang menanam nanas di daerah penelitian adalah 50,84 tahun. Tingkat pendidikan rata-rata petani di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah adalah 9,96 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani nanas di Kecamatan Pegasing telah menamatkan jenjang pendidikan SMP dan rata-rata pengalaman petani nanas di Kecamatan Pegasing adalah 21,4 tahun. Adapun rata-rata jumlah tanggungan petani nanas adalah 3,92 jiwa.

Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang ditanami oleh petani selama satu musim tanam nanas. Rata-rata luas lahan yang diusahakan oleh petani sampel adalah 0,42 hektar.

Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada komoditi nanas meliputi pengelolaan tanah, penanaman, pemupukan, penyiaman gulma dan panen. Tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja dari dalam keluarga maupun tenaga kerja dari luar keluarga yang diupah harian. Untuk menghitung besarnya biaya tenaga kerja yang digunakan pada setiap musim tanam maka dapat dikonversikan

kedalam rumus HKP (Hari Kerja Pria) berdasarkan upah yang berlaku disaat penelitian yaitu Rp.70.000 yang diasumsikan bahwa rata-rata waktu kerja 6 jam perhari perorang untuk lebih jelasnya seperti terlihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja dalam Keluarga (DK) dan Luar Keluarga (LK) Pada Usahatani Nanas Permusim Tanam Tahun 2022

No	Fase Kegiatan	Jumlah HKP		Jumlah
		DK	LK	
1	Pengolahan Tanah	4,6	6,64	11,24
2	Penanaman	7,6	8,84	16,44
3	Pemupukan	2,44	2,36	4,8
4	Penyiaman Gulma	2,76	2,8	5,56
5	Panen	120,96	77,76	198,72
6	Pasca Panen	6,24	0,72	6,96
Jumlah		144,60	99,12	243,72

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa tenaga kerja usahatani nanas memiliki HKP sebesar 243,72. Dimana fase kegiatan yang membutuhkan paling banyak tenaga kerja adalah di fase panen yaitu 198,72 HKP, hal ini disebabkan kegiatan panen dilakukan secara bertahap dalam satu tahun dibandingkan fase kegiatan yang lain. Sedangkan fase kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja paling kecil adalah pemupukan yaitu 4,8 HKP.

Produksi dan Nilai Produksi

Tinggi rendahnya hasil produksi pada komoditas nanas ditentukan oleh kualitas input yang digunakan serta banyaknya bibit yang ditanam, keterampilan dan keahlian serta alat-alat yang digunakan sehingga memberikan pengaruh

terhadap pendapatan dan keuntungan yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya seperti terlihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rata-rata Produksi, Harga dan Nilai Produksi Usahatani Nanas Daerah Penelitian Tahun 2022

Produksi (Buah)	Harga (Rp/Buah)			Nilai Produksi (Rp)
	Besar	Sedang	Kecil	
9.621,6	12.000	7000	4000	74.054.800

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas produksi nanas di daerah penelitian mencapai 9.621,6 buah setiap tahunnya dan menghasilkan nilai produksi sebesar Rp.74.054.800 dalam satu tahun selama musim tanam.

Biaya Produksi

Biaya produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah seluruh pengeluaran yang dibayarkan secara tunai atau tidak tunai tetapi diperhitungkan dalam sekali proses produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya tidak tetap dan biaya tetap. Penggunaan biaya tidak tetap yaitu sebesar Rp. 25.015.400/musim tanam dan biaya tetap sebesar Rp.875.195/musim tanam.

Produktivitas

Produktivitas merupakan hasil produksi (Buah) dibagi dengan Luas Lahan (ha). Produktivitas biasanya dihitung dengan indeks rasio output (pengeluaran) dibandingkan input (pemasukan). Rata-rata produksi nanas di daerah penelitian sebesar 9.492 buah dengan rata – rata luas lahan sebesar 0,42 Ha. Sedangkan produktivitas usahatani nanas di daerah penelitian mencapai angka 21.123,02 Buah/ Ha.

Pendapatan Usahatani Nanas

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara nilai produksi dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama musim tanam tanaman nanas. Rata-rata pendapatan yang diterima petani nanas di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 49.043.318,92/musim tanam. Sedangkan nilai produksi yang diperoleh adalah sebesar Rp.74.054.800/musim tanam dan biaya produksi selama musim tanam adalah sebesar Rp.25.015.428,28/musim tanam

Nilai Tukar Petani (NTP) Nanas

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan ukuran kemampuan daya tukar produk pertanian yang diproduksi oleh petani terhadap produk barang dan jasa yang dibeli oleh petani baik untuk keperluan produksi usahatani maupun kebutuhan konsumsi rumah tangga petani.

Berdasarkan hasil penelitian, maka Nilai Tukar Petani Nanas di Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah adalah sebagai berikut :petani yang memiliki NTP < 100 atau dinyatakan tidak dalam keadaan sejahtera adalah sebanyak 12% dan petani yang memiliki NTP = 100 atau mencapai titik impas/Break Even Point adalah 8%, sedangkan petani yang memiliki NTP > 100 atau dinyatakan dalam keadaan sejahtera adalah sebanyak 80%. Data menunjukkan bahwa usahatani nanas layak untuk diusahakan karena mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga petani maupun kebutuhan produksi usahatani.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani

1. Uji koefisien determinasi (R^2) dan koefisien korelasi (R)

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh *independent variabel* X_1 (Luas Lahan), X_2 (produksi usahatani), X_3 (penerimaan usahatani), X_4 (pengeluaran usahatani), X_5 (pengeluaran pangan), X_6 (pengeluaran Non-Pangan) secara serempak terhadap *dependent variabel* Y (Nilai Tukar Petani). Nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka garis regresi menjadi semakin baik, hal ini dikarenakan nilai tersebut dapat menjelaskan fakta data secara aktual. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih *independent variabel* (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6) terhadap *dependent variabel* (Y) secara serempak. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, jika nilai R mendekati 1 maka hubungan yang terjadi semakin kuat sedangkan jika nilai R semakin mendekati angka 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Dari hasil analisis *output* regresi dapat diketahui nilai koefisien determinasi dan koefisien korelasi seperti terlihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisiensi Korelasi (R) Model Summary

Model Summary ^b				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.913	.884	19.81209
a. Predictors: (Constant), pengeluaran non-pangan, pengeluaran pangan, pengeluaran usahatani, Luas Lahan, penerimaan usahatani, Produksi usahatani				
b. Endogen Variable: NTP				

Sumber : Data Primer Hasil Analisis SPSS, 2022)

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,955 atau 95,50%. Hal ini menunjukkan

hubungan variabel eksogen X_1 (Luas Lahan), X_2 (produksi usahatani), X_3 (penerimaan usahatani), X_4 (pengeluaran usahatani), X_5 (pengeluaran pangan), X_6 (pengeluaran Non-Pangan) dengan *dependent variabel* Y (Nilai Tukar Petani) sangat kuat.

Uji R-square (R^2) yaitu koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,913 atau 91,13%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sumbangan *independent variabel* X (luas lahan, produksi usahatani, penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani, pengeluaran pangan, pengeluaran Non-pangan) terhadap *dependent variabel* Y (NTP) adalah sebesar 91,13% sedangkan 9,87% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model yang dianalisis.

2. Uji Statistik F (serempak)

Diperoleh nilai F hitung sebesar 31,367. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel yaitu $0,05 = 3,10$. Maka ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu (luas lahan, pengeluaran usahatani, penerimaan usahatani, pengeluaran pangan secara serempak mempengaruhi NTP).

3. Uji Statistik t (parsial)

Untuk mengetahui pengaruh independent variabel secara parsial terhadap dependent variabel maka dapat digunakan uji statistik t. Adapun hasil output spss untuk uji statistik t seperti terlihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Estimasi NTP Tipe Cobb-Douglas Usahatani Nanas di Daerah Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		t-hit	KK	
	Koefisien	Std. Error			
Nilai Tukar petani	Intercept	84,607	20.303	4.167	*
Luas Lahan	X_1	70,241	29.068	2.416	*
Produksi Usahatani	X_2	-0,017	.000	-.883	Ns
Penerimaan Usahatani	X_3	0,00000326	.000	1.360	Ns
Pengeluaran Usahatani	X_4	-0,00000204	.000	-3.910	*
Pengeluaran Pangan	X_5	0,000000291	.019	1.120	Ns
Pengeluaran Non Pangan	X_6	0,00000232	.000	.796	Ns

Sumber : Data Primer (Hasil Analisis SPSS, 2022)

$t_{tabel} (\alpha = 0,05 \text{ n-k}) = 2,086$

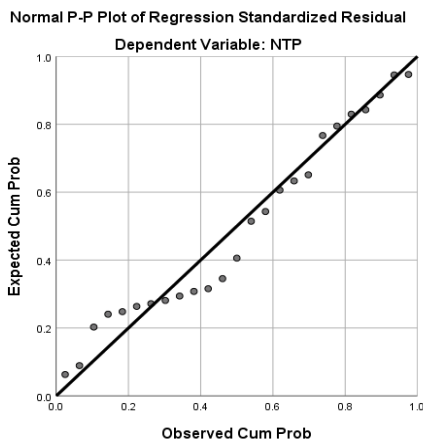
*) = significant

Ns : non significant

Berdasarkan Tabel 7 di atas tersebut menunjukkan bahwa luas lahan dan penerimaan usahatani secara parsial berpengaruh nyata terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha (0,05)$ atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak , sedangkan pada produksi usahatani, Pengeluaran usahatani, pengeluaran pangan dan pengeluaran Non-pangan tidak berpengaruh nyata terhadap NTP dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Artinya model regresi berdistribusi normal yang menggambarkan data sesungguhnya, membentuk kurva yang linier.

b. Uji Kolmogorov – Smirnov

Uji kolmogorov-smirnov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output spss uji kolmogorov-smirnov didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.15777270
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.088
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Primer (Hasil Analisis SPSS, 2022)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai significant uji kolmogorov-smirnov adalah sebesar 0,113. Maka $0,113 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan antara distribusi residual dengan distribusi normal sehingga data residual model berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Pada uji multikolinieritas, jika dalam model terdapat multikolinieritas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketetapan yang tinggi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah.

Tabel 9. Koefisien Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Luas Lahan	.260	3.841
	Produksi usahatani	.001	1039.659
	penerimaan usahatani	.001	958.002
	pengeluaran usahatani	.216	4.640
	pengeluaran pangan	.727	1.376
	pengeluaran non-pangan	.355	2.817

a. Endogen Variable: NTP

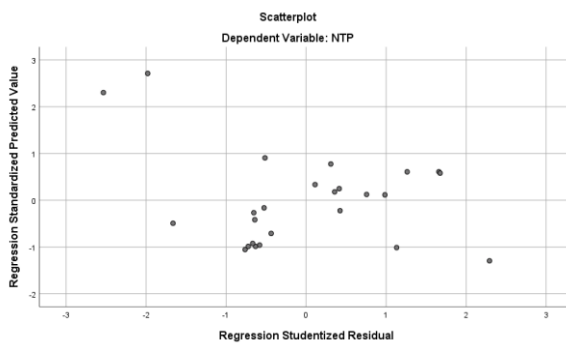
Sumber : Data Primer (Hasil Analisis SPSS,2022)

Dari Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa terdapat multikolinieritas pada model regresi yang dipakai di dalam model yaitu pada variabel produksi usahatani, dan penerimaan usahatani, yaitu nilai toleransi $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 . Hal ini terjadi karena adanya hubungan yang kuat antara produksi usahatani dan penerimaan usahatani, dimana penerimaan usahatani merupakan

perkalian dari produksi usahatani dan harga jual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas tertera pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik – titik tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka secara umum tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kata lain model regresi yang digunakan bersifat homoskedastisitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Rata – rata nilai tukar petani di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah mencapai 164,58 %, hal ini menunjukkan NTP di kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah tergolong tinggi

atau sejahtera. Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani di daerah penelitian adalah:

X_1 (Luas Lahan), X_3 (penerimaan usahatani), sedangkan X_2 (produksi usahatani), X_4 (pengeluaran usahatani), X_5 (pengeluaran pangan), X_6 (pengeluaran Non-Pangan) tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani. Hasil regresi dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 5,550 + 3,200 X_1 - 0,983 X_2 + 1,00000326 X_3 - 0,99999796 X_4 + 1,000000291 X_5 + 1,00000232 X_6.$$

Nilai $F_{hitung} 31,367 > F_{tabel} 3,10$. Maka ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,955 atau 95,50%. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,913 atau 91,13%.

Saran

Diharapkan pada petani untuk dapat meningkatkan luas lahan dan penerimaan usahatani karena dapat meningkatkan kesejahteraan atau pengaruh terhadap NTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. S., Rimbodo, D. S., dan Wibowo, M.G. 2021 “ Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia”. *JEBA (Journal Of Economic and Business Aceanomic)*, Vol. 6(1) : 44 – 59
- Badan Pusat Statistik. (2020). Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Keumala, CM., Zamzami, Z. 2018 “ Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar

-
- Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah Sebagai Solusi”. *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.9 (1) : 129 -149
- Lubis, E. R. (2020). Hujan Rezeki Budidaya Nanas. *Bhuana Ilmu Populer*.
- Mardhiah, A, Firdaus, M. H. (2019). Analisis Saluran Pemasaran dan Margin Pemasaran Pinang (*Areca Catechu, L*) di Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Agriflora*, 3(1), 67–76.
- Mardhiah, A., & Firdaus. (2017). Analisis Rentabilitas Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 30 Dengan Sistem Jajar Legowo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agriflora*.
- Nirmala, A., Hanani, N. dan Muhaimin, A. 2016 “ Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang”. *Habibat*, Vol.27 (2) : 66-71
- Purba, T. Y. (2017). Dampak Nilai Tukar Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Cabai Merah. Universitas Sumatera Utara.
- Rachmat, M. (2013). Nilai Tukar Petani : Konsep, Pengukuran dan Relevansinya sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(2), 111.
<https://doi.org/10.21082/fae.v31n2.2013.111-122>
- Shabrina, S. N., Rayes, M. L., & Agustina, C. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Nanas Di DAS Mikro Supiturung Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*.
<https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2021.008.2.22>